

Implikasi Peran Kepala Keluarga Berdasarkan QS. At-Tahrim Ayat 6 dan Qs.Luqman Ayat 13-19 Terhadap Pendidikan dalam Keluarga

¹Yayat Hidayatulloh, ²Agus Halimi, ³Adang M.Tsaury,

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: ¹YayatHidayatulloh4@gmail.com

Abstrak. Sudah jamak diketahui bahwa ayah adalah kepala rumah tangga, dan istri adalah ibu rumah tangga. Logika ini tidak bisa diganti dengan sebaliknya. Bahwa kepala rumah tangga mengurus urusan-urusan besar dalam rumah tangga, sedangkan definisi ibu rumah tangga adalah memiliki tugas-tugas berskala kecil dalam rumah tangga. Secara Islam ayah memiliki tanggung jawab sebagai pembentuk generasi Islam yang saleh. Hal ini dimulai sejak pemilihan istri yang baik dan sesuai, setelah pernikahan itu akan datang tugas baru yaitu mendidik anak sejak lahir dan merawatnya dengan baik. Sebagaimana perintah Allah swt untuk senantiasa memelihara setiap keluarganya, melalui nasehat dan pendidikan untuk menjaga keimanan kepada Allah swt, serta proses pendidikan seorang ayah terhadap anaknya untuk beribadah kepada Allah dan berbuat *amr ma'ruf nahi munkar*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat para mufasir mengenai kandungan QS.At-Tahrim:6, Qs.Luqman:13-19, serta esensi yang terkandung di dalamnya, kemudian peran ayah berdasarkan pendapat para ahli pendidikan, sehingga munculah peran ayah sebagai pemimpin rumah tangga terhadap pendidikan dalam keluarga. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode tahlily. Maksudnya metode analisis (tahlily) ialah menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: Ayah menjadi tulang punggung dalam mencari kebutuhan keluarga (materil), selain itu ayahpun menjadi sosok penting dalam keberhasilan pendidikan istri dan anaknya. melalui nasehat dan pendidikan, seorang ayah memberikan pengajaran dan pendidikan terhadap keluarganya sehingga menjauhkan dari api neraka. Menanamkan kepada istri dan anak-anaknya untuk menegakkan dan melaksanakan tiga pilar agama Islam yaitu tauhid, ibadah, dan akhlaq. Dengan ayah memberikan teladan dan menjaga wibawa sebagai seorang pemimpin rumah tangga.

Kata Kunci: Peran Ayah, Pendidikan dalam Keluarga

A. Pendahuluan

Ayah dan ibu adalah pondasi dasar bagi sebuah bangunan rumah tangga. Karena itu, Islam menetapkan kriteria khusus bagi keduanya, hingga menimbulkan rasa cinta, kasih sayang, nasehat menasehati dalam kebenaran dan kesabaran serta saling keterikatan. Akan tetapi pada umumnya yang terjadi pada saat ini peran ayah dan ibu sebagai pondasi dasar rumah tangga itu jarang diaplikasikan pada pendidikan dalam keluarga.

Selama ini, orang yang selalu disorot dalam kehidupan rumah tangga adalah seorang ibu, sebab ia dianggap sebagai yang paling bertanggung jawab atas kehidupan di rumah, mulai dari melayani ayah, merawat dan mendidik anak. Akibatnya, ketika ada sesuatu kesalahan di rumah tangga itu, maka ibulah yang sering disalahkan. Sejatinya, orang tidaklah pantas selalu menyalahkan ibu, karena ayah pun ikut bertanggung jawab. Ketidak mampuan seorang ibu dalam melayani ayah, tidak berhasil dalam mendidik anak, dan lain sebagainya, juga menggambarkan kelemahan ayah dalam memimpin rumah tangga tersebut. Dalam kehidupan rumah tangga, ada kalanya laki-laki menjadi pemimpin bagi keluarganya, menjadi bapak bagi anak-anak nya, dan menjadi teman hidup serta sebagai saudara bagi istrinya. Dengan demikian, istri bukan lah menjadi

saingan bagi suami apalagi sebagai musuh. Tetapi suami dan istri itu akan jalan bersama, saling melengkapi untuk tercapainya cita-cita menjadi keluarga yang sakinah. (Abdul Hamid,1996 : 21)

Secara empirik, masih ditemukan pendidikan keluarga yang tidak mengacu kepada nilai-nilai Al-Quran. Sebagai contoh, kehidupan keluarga Bapak Jaja dengan Ibu Enok yang bertempat tinggal di Kp Krajan RT 016/ RW 007 Desa/Kecamatan Wanayasa-Kabupaten Purwakarta.

Di dalam mendidik anak-anaknya, Pak Jaja terkesan acuh tak acuh, sehingga berpengaruh pada kepribadian mereka dalam kehidupan sehari-hari. Diperparah dengan tidak ditanamkannya pendidikan Islam yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Quran kepada anak-anaknya, dampak negatifnya terlihat dari kebiasaan mereka meninggalkan salat, buta huruf Al-Quran, dan akhlak-akhlak mereka yang kurang terpuji. Ditambah lagi dengan tidak adanya suri tauladan yang baik dari kedua orang tuanya, terutama ayahnya sebagai pemimpin di dalam rumah tangga, Ia malah memberi contoh yang tidak baik, seperti meninggalkan shalat, tidak mau mengikuti pengajian-pengajian yang ada di lingkungan sekitarnya. (Sutarmin, 2013:15)

Dalam rumah tangga, secara Islam ayah memiliki tanggung jawab sebagai pembentuk generasi Islam yang saleh. Hal ini dimulai sejak pemilihan istri yang baik dan sesuai, memberinya mas kawin (shidaq) dan nafkah yang cukup.setelah pernikahan itu akan datang tugas baru yaitu mendidik anak sejak lahir mulai dari mengadzani di telinga kanan dan mengqamatinya di telinga kiri pada saat anak baru dilahirkan, merawat, mengakikahi, memberi nama yang baik, dan mendidiknya dengan baik. (Adnan Hasan Shalih Baharits ,1996 : 29)

Bahkan, setelah dibaca beberapa ayat dalam al-Quran, ternyata dalam proses pendidikan (dalam keluarga), menurut tinjauan hukum Islam para ayahpun ikut serta dalam pendidikan keluarga. Seorang ayah berperan penting dalam pengasuhan terhadap anak nya, seperti tersurat dalam al-Quran. Allah SWT berfirman dalam surat At- Tahrim ayat 6.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat para mufasir mengenai kandungan QS.At-Tahrim:6, Qs.Lukman:13-19, serta esensi yang terkandung di dalamnya, kemudian peran ayah berdasarkan pendapat para ahli pendidikan, sehingga munculah peran ayah sebagai pemimpin rumah tangga terhadap pendidikan dalam keluarga.

B. Landasan Teori

At-Tahrim ayat 6



“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang

kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Luqman ayat 13-19

[illegible]

“ Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah

kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Sudah jamak diketahui bahwa ayah adalah kepala rumah tangga, dan istri adalah ibu rumah tangga. Logika ini tidak bisa diganti dengan sebaliknya. Probleminya adalah apa yang dimaksud kepala rumah tangga dan apa yang dimaksud dengan ibu rumah tangga. Disini adalah yang berlaku umum dalam masyarakat kita adalah bahwa kepala rumah tangga mengurus urusan-urusan besar dalam rumah tangga, sampai dengan dalam pencarian nafkah, penjagaan hubungan rumah tangga dengan masyarakat, dan urusan-urusan lain yang melibatkan rumah tangga dengan kehidupan sosial. Sementara itu, definisi ibu rumah tangga adalah bahwa seorang ibu memiliki tugas-tugas berskala kecil dalam rumah tangga, seperti pengaturan rumah dan perabotan, pengaturan dapur, pengaturan urusan keuangan rumah tangga, pengaturan kesejahteraan anggota rumah tangga dan pengaturan anak. (Majid Sulaiman Daudin,1996:279)

Abu Mohammad (Sri Maryanti,2013:71) mengungkapkan, bahwa suami itu yang memimpin istri, dan bukan sebaliknya. Terlihat juga bahwa dibebankannya kepemimpinan kepada suami, bukan diberikan kepada wanita, sifatnya "*fitrah*". Adapun hak dan kewajiban atas kedua belah pihak harus seimbang. Maksudnya, jika suami meminta sesuatu dari istrinya, ia pun harus mengingat bahwa ia mempunyai kewajiban yang harus dipenuhi terhadap istrinya. Jika tidak, ingatlah *Allah itu Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana*.

Kemudian, diantara keduanya yaitu ayah dan ibu kita, tidak melupakan kehadiran seorang anak dalam rumah tangga. Oleh karena itu setiap orang tua harus memiliki tanggung jawab dan kewajiban sebagai orang tua terhadap anaknya. Disamping itu, keduanya memberikan pendidikan Islami, menjaga amalan ibadah, memberikan pendidikan moral, menafkahi dan menyekolahkan, memberikan latihan tentang urusan rumah tangga dan kehidupan, menurunkan bakat, dan mengajar berdakwah di jalan Allah swt. Hasil dari tanggung jawab ini adalah terlahir anak-anak yang shaleh. (Ahmadi Sofyan (dalam Sri Maryanti,2013:90)

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1984:1) mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang ditanamkan oleh orang tua terhadap anak-anaknya dengan cara memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial, dan pandangan hidup yang diperlukan untuk dapat berperan dalam keluarga dan dalam masyarakat.

Zakiah Daradjat (dalam Tafsir, 2002:113) menerangkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya dengan cara mengajarkan hal terpenting yang perlu diserap oleh mereka, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan keimanan, keIslaman, dan akhlak.

M.I Soelaeman(dalam Sri Maryanti,2013:54) dalam bukunya” Pendidikan dalam Keluarga” mengungkapkan, keterkaitan keluarga dengan pendidikan mengingat bahwa : Anak dilahirkan dalam keluarga,Saat dilahirkan anak belum dapat apa-apa dan karena itu perlu bantuan dari orang sekitar,Bantuan yang sangat vital bagi anak adalah pendidikan.

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama tidak semata-mata didasarkan pada alasan urutan kronologisnya, melainkan lebih atas dasar alasan intensitas dan tanggung jawab pendidikan yang diemban dan dilaksanakan dalam keluarga sebagai tanggung jawab pendidikan yang kodrati.

Muhaimin (2004:78) menjelaskan, tujuan pendidikan dalam keluarga adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman anggota keluarga tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dari uraian para mufasir Qs At-Tahrim ayat 6 dijelaskan, bahwa Al-Quran memberikan peringatan kepada setiap muslim yang jadi kepala rumah tangga, untuk senantiasa *mewanti-wanti* menunaikan kewajiban kepada anggota keluarga dalam rumah tangga. Kewajiban tersebut adalah mengajarkan kepada keluarganya perbuatan yang dapat menjaga diri mereka dari api neraka. Cara yang dapat dilakukan untuk mencapai yang demikian ini, melalui nasehat dan pengajaran. Ia larang mereka mengerjakan apa yang dilarang Allah, dan perintahkan kepada mereka apa yang diperintahkan Allah kepadanya. Itulah penjagaan diri mereka dari neraka Dengan demikian Al-Quran pun menjelaskan proses pendidikan dalam keluarga, bahkan menjadikan Luqman AL-Hakim sebagai model idealnya seorang pemimpin rumah tangga dan seorang ayah. Dikabarkan bahwa Luqman merupakan sosok seorang ayah yang bekerja keras untuk menafkahi keluarganya dengan pekerjaan yang digelutinya. Ada yang mengatakan ia seorang penjahit; ada juga yang mengatakan sebagai pengumpul kayu atau tukang kayu; Bahkan, sebagian berpendapat bahwa Luqman merupakan seorang pengembala. Terlepas dari kesibukan pekerjaan Luqman untuk menafkahi keluarganya, Luqmanpun merupakan sosok pemimpin rumah tangga yang tidak mengabaikan pendidikan terhadap keluarganya. Ia selalu memberikan nasihat kepada anaknya untuk selalu mengerjakan perintah Allah swt dan menjauhi larangan-Nya, serta berbuat *amr ma'ruf nahi munkar*. Nasihat Luqman yang disampaikan kepada anaknya, mencakup pokok-pokok tuntunan agama. Di sana ada akidah, syariat dan akhlak, tiga unsur ajaran Al-Qur'an.

Kemudian para pakar pendidikanpun berpendapat mengenai surat ini, bahwa pendidikan yang seharusnya dilakukan oleh seorang ayah terhadap keluarganya adalah,(1) Ayah memberikan bimbingan secara sadar, terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didiknya, sehingga terbentuknya kepribadian yang utama yaitu keimanan yang kuat, (2) Adanya usaha yang dilakukan ayah dengan senantiasa memberikan perhatian dan meminta bantuan semua pihak yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat sehingga terbentuknya keimanan yang kuat dan teguh melalui pembinaan pendidikan keimanan (3) Kesempurnaan dan keindahan iman terwujud melalui kebaikan akhlak sebab pintu-pintu surga kelak akan memilih dan mencari penghuninya sesuai dengan tingkat keluhuran akhlak masing-masing. Semakin tinggi akhlak

seseorang, akan semakin tinggi pula bagian surga yang akan ditempatinya. Para pakar pendidikan pun mengungkapkan hal yang sama terdapat tiga pilar pendidikan dalam surat ini, yaitu (1) pendidikan ketauhidan mengenai keimanan akan keesaan Allah swt, (2) syariat Islam dalam menuntun umatnya atau peserta didik dengan cara pembiasaan beribadah kepada Allah swt, (3) kemudian akhlak yang mengungkapkan sikap dan perbuatan-perbuatan yang mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan demikian Allah memerintahkan kepada setiap muslim yang menjadi kepala rumah tangga, untuk senantiasa memberitahukan sebagian yang lain, apa-apa yang dapat menjaga dirimu dari api neraka dan apa yang dapat menjauhkan dari padanya, menjaga dirinya beserta dengan keluarganya dari siksaan api neraka. Ayah sebagai kepala keluarga telah ditunjuk sebagai pemimpin rumah tangga dengan diberi keistimewaan fisik dan psikis. Begitupun pula dengan seorang ibu dengan keistimewaan yang sama pada setiap tugas masing-masing, akan tetapi ayah mempunyai keistimewaan sebagai pemimpin rumah tangga. Pendidikan merupakan tanggung jawab penuh yang dibebankan kepada kepala keluarga dihadapan Allah swt yaitu dengan memberikan pengajaran dan penanaman kepada anak-anaknya untuk menjaga keimanan kepada Allah swt. Luqman telah menjadi contoh ayah yang bertanggung jawab atas keluarganya dengan memberikan nafkah serta memberikan pendidikan atas keluarganya melalui nasihat dan pengajaran kepada anak-anaknya untuk senantiasa menjalankan perintah Allah swt dan menjauhi setiap larangan-Nya. Kedua Ayat ini merupakan dasar pendidikan dalam keluarga melalui pengajaran dan pendidikan terhadap anggota keluarga. Bertanggung jawab membina dan mendidik istri dan anaknya, lebih penting dari sekedar memberikan materi seperti tertuang pada proses yang diberikan seorang ayah terhadap keluarganya di atas.

D. Kesimpulan

Peran ayah terhadap pendidikan dalam keluarga, seperti nasihat yang ditanamkan Luqman terhadap anaknya. Luqman memerintahkan kepada anaknya untuk menjaga dan melaksanakan pilar agama Islam yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak. Diantaranya untuk senantiasa menyembah Allah swt dengan tidak menyekutukan-Nya, melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Kemudian Luqman pun memberikan nasehat kepada anaknya untuk berbakti serta mempergauli dengan baik ibu bapaknya selama tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam, kemudian selanjutnya ada nasehat untuk berbuat *amr ma'ruf nahi munkar*, dengan memerintahkan salat dengan sempurna serta menjaga kesabaran dan tabah, sehingga menimbulkan akhlak dan sopan santun dengan sesama tidak bersikap sombong dan angkuh ketika berjalan, berbicara, dan janganlah memalingkan muka itulah nasehat yang diberikan kepada anaknya.

Sementara itu peranan ayah dalam menanamkan pendidikan pada anak-anaknya, hendaknya berpedoman pada teori-teori berikut ini : (1) Melalui peneladanan dan pembiasaan. Ketika orang tua dengan dipimpin ayah shalat, anak-anak juga diajak shalat, sekalipun mereka belum mengetahui cara dan bacaannya. (2) Memberi tauladan yang baik tentang kekuatan iman kepada Allah. Membiasakan menunaikan syiar-syiar agama semenjak kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Ghani, Bustami. *Al-Quran dan Terjemah Tafsir UII*,(Yogyakarta, 1991).
- Al-Maraghi, Ahmad, *Tafsir Al-Maraghi*, Terj, Hery Noer Ali, DKK,
(Semarang: CV.Toha Putra, 1993), cet ke- 2.
- Ash-Shiddieqy, Muhammad Hasbi, Teungku. *Tafsir An-Nur*,
(Semarang: Pustaka Rizki Putra 2000)
- Azam, Abdul Aziz Muhammad dan Hawas, Abdul Wahhab Sayyed, *Fiqh Ibadah*.
(Jakarta:Amzah.,2010)
- Baharits, Hasan Shalih, Adnan, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-Laki*,
Terjemah
- Sihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996)
- Dahlan, D dan Syihabudin. *Mencermini Aib Diri dalam Hidup Keseharian*.
Bandung: Yayasan Pustaka Fitri, 2001)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:
Balai Pustaka, 1998) cet ke-1.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Sygma Examedia
Arkanleema, 2010)
- Daudin, Sulaiman, Majid, *Hanya untuk Suami*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar;2007) cet
ke-1
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: P.T.
Remaja Rusda karya, 1995)
- Hamid, Abdul, *Bimbingan Islam untuk Mencapai Keluarga Sakinah*, Terjemah. Ida
Nursida, (Bandung: Al-Bayan, 1996), cet ke-3
- Husain, Muhammad, *Agar Jiwa Anak Tetap Bersih; Peran Ayah Sangat Menentukan*,
Terjemah: Nashirul Haq, (Bandung, Irsyad Baitus Salam, 2007)
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)
- Kusyairi, Ahmad, *Menghadirkan Surga di Rumah*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2007)
Cet ke -1
- Ibnu Katsir. *TT. Tafsir*.(Mesir: Kairo).
- Langulung, Hasan, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Al-Husna, 1988)
- Marimba,AD. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung : Al-Ma'arif.1986)
- M. Dagun, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) cet ke-2

Masri, Nasy, at, *Nabi Suami Teladan*, Terjemah. Salim Basyarahil, (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), cet ke-8.

Muhammad, Abu. *Karakteristik Lelaki Shalih*, (Yogyakarta: Wihdan Press, 2000) cet ke-3

Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)

Nata, Abudin. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Tafsir Al-Ayat At-Tarbawiy), (Jakarta: PT. Grafindo Persaba,2001)

Nawawi, Hadari. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. (Jakarta: Gunung Agung.1985)

Nawawiy, Imam, *Shahih Muslim Bi Sharh Al Nawawi Juz. 11*, (Beirut: Dar Al- Fikri, 1972)

Nur Ahid. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2010)

Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an : Di Bawah Naungan Qur'an*, Terj: As.ad Yasin dkk, (Jakarta: Gema Insani Preaa, 2000) cet ke-2.

Sadulloh, U. *Pengantar Filsafat Pendidikan*.(Bandung:Alfabeta.2004)

Soelaeman, *Pendidikan Dalam Keluarga*, (Bandung: CV Alfabeta, 1994)

Shihab, Quraish. *Tafsir Quraish Sihab*, Lentera Hati Syaban 1421/ 2000

Suyuti, Abdurahman, Jalaluddin. *Jami Al-Hadist*, (Beirut : Daar- Al-Fikr)

Sutarmin, *Pendidikan dalam Keluarga Berdasarkan Perspektif Al-Quran*,(Bandung,2013)

Syuasyi., Ali, Hafizh. *Kado Pernikahan*, Terjemah Abdul Rusyad Shiddiq, (Jakarta: pustaka Al-Kautsar; 2007) cet ke-8.

Sabri, Alisuf, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), cet ke-1

Sri Maryanti, *Peran Suami Terhadap Pembinaan Rumah Tangga*,(Bandung, 2012)

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rusda karya,1994) cet ke-2.

Yunus, Muhammad, *Tafsir Qur'an Karim*, (Jakarta: P.T. Hida Karya Agung, 1992)

Yusuf .60 *Wasiat Rasul untuk Orang Tua dalam Mendidik Anak*. (Bandung: Salamadani.2012)

(<http://farisalhubb.blogspot.com/2011/12/metode-pendidikan-luqman-al-hakim-surat.html>,20:09.00)